

PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI LAGU NASIONAL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Stevani Triharyati, Andika Gutama*, Cicilia Ika Rahayunita*

(Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)
stevanitriharyati@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to describe the strengthening of national spirit through national songs at SDN Gadang 3, Malang City. This research uses a qualitative descriptive approach with a qualitative research type, and the data collected is not only in the form of numbers but also in the form of words or sentences, so it is descriptive in nature. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Through observation, in-depth interviews, documentation, or a combination of the three (triangulation). The research subjects were the VB class homeroom teacher and VB class students. The research instrument used observation sheets and interview guidelines. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of the research were carried out through direct observation and interviews with the VB class homeroom teacher and ten VB class students. The application of nationalism values is carried out so that students memorize song lyrics and interpret national songs well. At SDN Gadang 3 Malang City in class VB, it is in the very good category based on the results of direct observations and interviews that have been conducted with students. So that strengthening the character of the national spirit through national songs has been implemented, with the assistance of the homeroom teacher using instrumental videos of national song lyrics, using the lecture method, question and answer in conveying the meaning of the song, and also conveying it through SBdP learning, so that strengthening the character of the national spirit through the national song is conveyed well. Good.

Key Words: Character; National Spirit; National Anthem; Elementary School Students

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu Nasional di SDN Gadang 3 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dan data yang dikumpulkan tidak hanya berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat-kalimat sehingga bersifat deskriptif. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketigannya (triangulasi). Subjek penelitian adalah guru wali kelas V^B dan siswa kelas V^B. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru wali kelas V^B dan sepuluh siswa kelas V^B. Penerapan nilai Nasionalisme dilakukan agar siswa menghafalkan syair lagu dan memaknai lagu Nasional dengan baik, di SDN Gadang 3 Kota Malang pada kelas V^B sudah dalam kategori sangat baik melalui hasil observasi dan wawancara langsung yang telah dilakukan kepada siswa. Sehingga penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu nasional sudah terimplementasikan, dengan dibantu oleh guru wali kelas menggunakan video instrumental lirik lagu nasional, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dalam menyampaikan makna lagu serta tersampaikan lewat juga pembelajaran SBdP sehingga penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu Nasional tersampaikan dengan baik.

Kata kunci: Karakter; Semangat Kebangsaan; Lagu Nasional; Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja dan bertujuan untuk mengubah perilaku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Subianto, 2013). Pengertian pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia no.20/2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter manusia baik formal maupun nonformal. Pendidikan karakter ialah hal yang kini diimplementasikan oleh pemerintah, peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan perlu mengambil langkah strategis untuk menumbuhkan calon siswa yang berkarakter kuat, dengan terbitnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan tentang "Sistem Pendidikan Nasional". Dalam konteks ini, peran sekolah sebagai *communities of character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, kebiasaan, kegiatan ekstra-kurikuler dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya (Kemendiknas RI, 2010a dan 2010b; Barnawi & Arifin, 2012; dan Ningsih, 2015).

Pendidikan karakter di sekolah tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan saja, pendidikan karakter lebih ditekankan pada penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika dan budi pekerti yang luhur. (Zubaedi 2011 :191) menyimpulkan " Pendidikan karakter ialah suatu sistem penanaman nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus melibatkan komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian". Kurikulum pendidikan karakter saat ini sangat dibutuhkan, dalam artian harus memasukkan karakter itu sendiri ke dalam pembelajaran sekaligus agar difokuskan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya sendiri. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti, akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Lagu wajib Nasional menjadi salah satu jalan keluar dalam mengimplementasikan karkater semangat kebangsaan yang kita mulai luntur dalam diri siswa sekolah dasar, lagu wajib Nasional biasanya diajarkan pada taraf sekolah dasar, namun terkadang lagu Nasional hanya dinyanyikan pada saat di dalam kelas, upacara pada hari senin dan jarang dinyanyikan di luar pembelajaran, sehingga lebih cepat dilupakan dibandingkan lagu-lagu modern yang tiap hari didengarkan melalui (*smartphone*) peserta didik sendiri. Lagu wajib nasional di Indonesia ada banyak jenisnya, namun yang dinyanyikan biasanya hanya satu lagu nasional

saja, contohnya lagu Indonesia raya dinyanyikan pada saat upacara bendera setiap hari senin dan acara 17 Agustus tanpa siswa ketahui makna yang terkandung di dalam setiap syairnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Gadang 3 Kota Malang, permasalahan yang ditemukan ialah lunturnya semangat kebangsaan yang dialami oleh siswa kelas V^B. Tidak hanya luntur akan tetapi siswa kurang memahami makna yang terkandung dalam setiap syair lagu nasional yang sering dinyanyikan dan mengalami pasang surut perubahan akibat pengaruh perkembangan teknologi (*smartphone*), dengan ditandai beberapa siswa sekolah dasar sangat rendah kepeduliannya dalam menghafalkan syair dan memaknai lagu Nasional. Lunturnya semangat kebangsaan siswa pada permasalahan penguatan karakter semangat kebangsaan siswa, yang dipengaruhi oleh teknologi *smartphone* pada abad 21 ini, siswa dapat dengan mudah mengakses segala hal dalam media sosial dengan sendirinya termasuk musik, sehingga berdampak pada menurunnya nilai karakter semangat kebangsaan dalam diri siswa. Beberapa bentuk ekspresi nilai karakter khususnya karakter semangat kebangsaan untuk membangun rasa nasionalisme yang tinggi ialah melalui lagu nasional yang menggambarkan perjuangan para pahlawan yang diciptakan oleh para guru dan cendekiawan yang bertujuan untuk memberi semangat kepada para pahlawan guna untuk merebut kembali kemerdekaan. Perkembangan musik diakui oleh bangsa Indonesia dengan dikumandangkannya lewat lagu Nasional bangsa Indonesia yang berjudul “Indonesia raya, hari merdeka dan bangun pemuda pemuda” dan masih banyak lagi lagu-lagu nasional yang dinyanyikan, dari ketiga lagu diatas dalam setiap syairnya menyampaikan pesan moral, makna semangat kebangsaan dan informasi sejarah bangsa Indonesia sekaligus meneguhkan hari lahirnya bangsa ini, disertai dengan doa dan juga semangat pemuda Indonesia dalam memperebutkan kembali kemerdekaan.

Menurut pengamatan langsung dan wawancara, peneliti pada survei awal atau studi pendahuluan di SDN Gadang 3 Kota Malang pada tanggal 13 Desember 2022 pada kelas V^B. Peneliti menemukan bahwa faktor kurangnya penguatan nilai-nilai karakter, termasuk karakter semangat kebangsaan melalui lagu di pengaruhi kurang menghafalan syair dan pemahaman akan makna lagu nasional oleh siswa sendiri dikarenakan perkembangan teknologi yang saat ini menjadikan siswa belajar melalui *smartphone* dan hadirnya berbagai macam hal-hal baru termasuk musik. Lagu-lagu terbaru yang dalamnya mengandung musik pop, dangdut dan masih banyak lagi lagu-lagu *modern* yang lebih cepat dihafalkan siswa. Sehingga, membuat siswa kurang menghafalkan lagu-lagu nasional dan tidak percaya diri saat mengungkapkan pendapat mengenai makna lagu nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Hasil data akan difokuskan dalam bentuk pertanyaan deskriptif karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tidak menguji hipotesis atau variabel korelasi. Menggunakan strategi penelitian kuantitatif dengan tetap memperhatikan potensi data yang dikumpulkan di lapangan berupa fakta yang memerlukan analisis mendalam. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan langsung dengan alat atau objek penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting dalam penelitian

kualitatif ini, dan peneliti secara langsung melakukan observasi atau wawancara terhadap penelitian tersebut.

Tabel 1 kisi - kisi observasi

No	Variabel	SubVariabel	Indikator
1	Penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu Nasional di sd	Karakter semangat kebangsaan	a.Sikap b.Percaya diri c. Semangat kebangsaan d.Kesetiaan
		Syair dan makna lagu Nasional	a. Menghafal syair lagu nasional b.Menjelaskan makna lagu Nasional

Hasil dan Pembahasan penelitian

Penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu Nasional di SDN gadang 3 Kota Malang, telah dilaksanakan dengan baik melalui pembiasaan menyanyikan lagu Nasional oleh siswa di awal sebelum pembelajaran berlangsung, setiap hari senin, pada saat menjalankan program kamis budaya dan hari-hari Nasional lainnya. Penguatan karakter semangat kebangsaan juga dibantu lewat pembelajaran SBdP, penempelan foto-foto pahlawan dan ikrar pendidikan karakter di dalam kelas. Pengetahuan guru dalam menyampaikan makna lagu nasional sangatlah baik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu nasional dengan siswa menghafalkan syair lagu serta memaknai lagu nasional sudah sangat baik dalam penerapannya sehingga memberikan pengaruh yang besar kepada siswa, melalui observasi dan wawancara langsung peneliti mendapatkan hasil yang baik bahwa penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu nasional di SDN Gadang 3 Kota Malang sudah sangat baik dalam penguatan nilai karakter semangat kebangsaan melalui lagu Nasional dari hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) siswa terdapat siswa 2 (dua) siswa yang belum bisa menghafalkan lagu-lagu nasional dan 2 (dua) siswa yang belum bisa memaknai lagu Nasional dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter semangat melalui lagu Nasional di SDN Gadang 3 Kota Malang sudah tersampaikan dengan baik. a). Syair lagu nasional Temuan pada peranan guru dalam membantu siswa kelas VB menghafalkan syair lagu nasional sangat baik dengan menggunakan beberapa media (teks, video dan instrumen lagu nasional), dengan tujuan agar siswa mudah menghafalkan lagu-lagu nasional. Akan tetapi masih ada siswa yang belum bisa menghafal lagu nasional dikarenakan lebih menghafal lagu-lagu tren yang sedang viral. b).Makna lagu nasional Temuan pada peranan guru dalam menyampaikan makna lagu nasional pada siswa VB sudah dalam kategori sangat baik, dikarenakan menggunakan media ceramah dan tanya jawab pada siswa setelah menyanyikan lagu nasional pada awal pembelajaran. Akan tetapi masih ada siswa yang belum paham akan makna lagu nasional dikarenakan siswa kurang menghafal dan memahami makna dari setiap syair lagu nasional

yang dinyanyikan. Pada temuan ini juga guru menyampaikan 2 (dua) makna lagu nasional kepada siswa melalui tanya jawab : 1). Indonesia Raya bermakna persatuan dan kesatuan dalam meraih kemerdekaan, 2) Satu nusa satu bangsa bermakna pada bunyi sila ketiga Pancasila (Persatuan Indonesia).

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, telah ditemukan bahwa nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa yang tinggi. Menurut Komalasari (2017) Seseorang dikatakan berkarakter baik jika dia dapat menunjukkan nilai-nilai positif yang ada pada dirinya sehingga terlihat dan dirasakan oleh orang lain, contohnya jujur, bertanggung jawab, disiplin, dapat bekerjasama dan toleransi. Samani dan Hariyanto (2012: 52) menyimpulkan “nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan 18 nilai-nilai karakter yang harus diterapkan pada siswa agar memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi”.

Salah satu nilai karakter yang harus ditumbuhkan dalam proses pendidikan karakter adalah Semangat kebangsaan. Karakter dicirikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan (Tyas Febriyanti, 2017). Pendidikan karakter merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya menghadapi kesulitan perubahan karakter yang kita jumpai di zaman modern ini. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk, menyadari apa yang baik serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Endang Komara, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter ialah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang terbentuk secara alamiah sebagai hasil internalisasi kebijakan yang berbeda-beda. Karakter juga diyakini sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak dalam seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan. Pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan karena membantu membentuk karakter, perilaku, sikap dan nilai yang ada pada diri siswa. Hal ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi permasalahan yang akan mereka hadapi di masa depan dan mengajarkan mereka bagaimana menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, sopan, dan produktif.

Pendidikan karakter juga sangat penting untuk membina hubungan yang kuat antara siswa dan pengajar, lingkungan sekolah yang aman dan sehat, serta penurunan perilaku yang tidak diinginkan seperti bullying, kekerasan pada anak dan penyalahgunaan *smartphone*. Selain itu, terdapat korelasi yang kuat antara pendidikan karakter dan pendekatan pendidikan lainnya seperti pendidikan akademik, agama dan moral. Hal ini memberi siswa landasan untuk memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai moral dan konsep etika, yang penting untuk koherensi sosial, pengembangan individu, dan kemajuan nasional. Hal ini memberikan siswa landasan untuk memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika, yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi, koherensi sosial dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam kurikulum dan diajarkan di semua mata pelajaran, tidak hanya mata pelajaran kewarganegaraan dan agama.

Nilai karakter semangat kebangsaan sendiri ialah cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan

kelompoknya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan karakter mencakup lebih dari sekedar mengajarkan siswa tentang benar dan salah. Agar sekolah benar-benar melaksanakan pendidikan karakter, maka sekolah harus menanamkan dalam diri siswanya pemahaman tentang apa yang baik dan bermoral, yang memungkinkan mereka menyadari apa yang benar dan salah serta mengembangkan kemampuan merasakan dan mengamalkan nilai-nilai moral.

Sebagai sosok yang dijadikan panutan peserta didik sebagai sumber inspirasi dan motivasi, maka pendidik memegang peranan penting dalam pendidikan karakter setiap perkataan dan perbuatan guru akan tertanam dalam diri siswa, menjadi cermin serta mencatat segala yang dikatakan dan dilakukan guru. Karena saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan karakter, guru dan siswa merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pendidik sebagai puncak keberhasilan peserta didik dalam mengelola pembelajaran dan karakter peserta didik (Firmansyah, 2020). Karakter Nasionalisme sendiri dapat disampaikan lewat lagu Nasional, Nasionalisme ialah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia (Illahi,2012:5).

Pembentukan karakter sangat diperlukan dalam jenjang pendidikan sekolah dasar, Implementasi penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu Nasional di SDN Gadang 3 Kota Malang telah dilaksanakan setiap upacara bendera, setiap hari pagi pada awal pembelajaran dikelas dan melalui program kamis budaya (pada setiap hari kamis). Dengan menyanyikan lagu nasional seperti Lagu “Satu Nusa Satu Bangsa, Padamu Negeri, Hari Merdeka, Garuda Pancasila, Indonesia Raya, Tanah Airku dan Mengheningkan Cipta”.

Siswa kini memiliki akses tak terbatas terhadap informasi, termasuk lagu-lagu pop, jazz, rock, dangdut, dan reggae yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu berkat kemajuan teknologi yang pesat. Hal tersebut membuat anak memilih mengakses dan mendengarkan lagu *modern* sehingga membuat siswa sekolah dasar melupakan lagu Nasional. Lagu nasional merupakan lagu berbahasa Indonesia yang menggambarkan berbagai aspek kebudayaan Indonesia. Lagu nasional menggambarkan eksistensi masyarakat Indonesia di masa sulit. Lagu adalah rangkaian nada atau bunyi yang berirama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan nasional artinya bersifat kebangsaan yang berasal dari bangsa sendiri. Jadi, lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Syair lagu nasional sendiri menceritakan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat Indonesia dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan.

Lagu-lagu nasional yang wajib dipelajari biasanya diajarkan di tingkat sekolah dasar. Namun terkadang lagu-lagu nasional hanya dibawakan di dalam kelas dan jarang dinyanyikan di luar kelas, sehingga menyebabkan anak-anak lebih cepat melupakannya dibandingkan lagu-lagu yang didengarkannya di *smartphone* atau pemutar musik modern lainnya. Sementara itu, hendaknya pendidik seluruh satuan lembaga pendidikan pada jenjang tingkat PAUD/ SD/ SMP/ SMA/SMK untuk: (Ibda, 2017). (1), Memasang Foto Presiden dan Wakil Presiden

Republik Indonesia, naskah Pancasila dan foto para Pahlawan Nasional dalam setiap ruangan kelas pada bingkai foto yang baik. (2), Memberikan instruksi kepada siswa untuk setiap kelas dapat menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya pada setiap pagi awal pembelajaran dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional sebelum pulang dari sekolah.

Lagu yang diakui sebagai lagu kebangsaan yang resmi dikenal sebagai lagu nasional. Identitas suatu bangsa atau lagu nasional dapat dibentuk olehnya, dan dapat digunakan untuk menyampaikan rasa nasionalisme. Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas nasional atau jati diri suatu negara dan dapat dijadikan sebagai ekspresi untuk menunjukkan nasionalisme dan patriotisme. Konstitusi, undang-undang, ataupun hukum resmi dari pemerintah yang mengatur dan hanya berdasar pada konsesi masyarakat saja, dapat diakui sebagai lagu kebangsaan. Lagu nasional suatu negara atau daerah seringkali merupakan lagu aslinya, dan "Indonesia Raya" adalah lagu Nasional Republik Indonesia. Penulis lagu tersebut, Wage Rudolf Soepratman, dikumandangkan pertama kalinya pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928, pada Kongres Pemuda II di Batavia. Lagu ini menandakan kelahiran pergerakan nasionalisme seluruh nusantara di Indonesia yang mendukung satu ide "Indonesia" sebagai penerus Hindia Belanda, dari pada dipecah menjadi beberapa koloni. Lagu "Indonesia Raya" dipilih sebagai lagu kebangsaan ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Lagu Indonesia Raya berfungsi sebagai pembangkit semangat nasionalisme dan semangat pembangunan watak atau akhlak bangsa (*nation and character building*) sesuai dengan maknanya yang mengajari setiap warga negara untuk mencintai tanah airnya dan memberikan yang terbaik bagi bangsanya demi kejayaan bangsa dan negara Indonesia. Makna itu tersurat dan tersirat melalui struktur stanza dan liriknya.

Syair dan Makna lagu Nasional "Indonesia raya"

3 stanza

Bait I.

Indonesia tanah airku	Indonesia Bersatu
Tanah tumpah darahku	Hiduplah tanahku
Disanalah aku berdiri	Hiduplah negeriku
Jadi pandu ibuku	Bangsaku, rakyatku, semuanya
Indonesia kebangsaanku	Bangulah jiwanya
Bangsa dan tanah airku	Bangun badannya
Marilah kita berseru	Untuk Indonesia Raya (Ke bait IV)

Bait IV.

Indonesia Raya, merdeka, merdeka
Tanahku, negeriku yang kucinta
Indonesia Raya, merdeka, merdeka
Hiduplah Indonesia Raya

Bait II.

Indonesia tanah yang mulia	Indonesia bahagia
Tanah kita yang kaya	Suburlah tanah nya
Di sanalah kita berada	Suburlah jiwanya
Untuk selama-lamanya	Bangsanya, rakyatnya, semuanya
Indonesia tanah pusaka	Sabarlah hati
Pusaka kita semuanya	Sadarlah budinya
Marilah kita mendoa	Untuk Indonesia Raya (Ke bait IV)

Bait III.

Indonesia tanah yang suci	Indonesia abadi
Tanah kita yang sakti	Slamatlah rakyatnya
Disanalah aku berdiri	Selamatlah putranya
Jadi ibu sejati	Pulaunya, lautnya, semuanya
Indonesia tanah berseri	Majulah negerinya
Tanah yang aku sayangi	Majulah pulaunya
Marilah kita berjanji	Untuk Indonesia Raya (Ke bait IV)

Bait pertama menggambarkan hubung betapa eratnya hubungan manusia dengan lingkungan alam Indonesia. Begitu erat hubungan tersebut sehingga disebut sebagai tanah air, tanah tumpah darah dan sebagai ibu pertiwi. Kebudayaan telah menempatkan hubungan antara manusia dengan lingkungannya, sehingga alam menjadi bagian dari hidup, sejarah dan kebudayaan. Pernyataan diatas mengartikan bangsa Indonesia menjadi satu definisi diri manusia sebagai subyek budaya. Bait pertama memiliki ketegasan, bahkan mengeluarkan pesan perjuangan dan kebudayaan sebagai hakikat perjuangan nasional. Seperti dalam lirik, hiduplah tanahku, hiduplah negeriku, bangsaku, rakyatku, semuanya. Bangunlah jiwanya bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya. Artinya perjuangan membangun Indonesia berarti membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Bait kedua memberikan deskripsi mengenai tanah air Indonesia, yaitu sebagai tanah air yang kaya, tanah bersejarah dan tanah pusaka. Bait ini pula mengungkapkan sikap religius bangsa Indonesia yang mengajak masyarakat Indonesia berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya dalam bait ini memberikan pesan kepada masyarakat Indonesia bekerja membangun dalam pengertian subur tanah, subur jiwanya, bangsanya, rakyatnya dan semuanya. Ini meminta adanya kesediaan dan kesetiaan bagi semua masyarakat Indonesia yakni sadarlah hatinya, sadarlah budinya.

Bait Ketiga memperjelas bahwa bangsa Indonesia (putra-putri bangsa) mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung, memelihara, memajukan, membangun secara menyeluruh dan berkesinambungan sebagai tugas abadi.

Bait keempat merupakan syair yang selalu diulang-ulang karena sebagai pernyataan sumpah pemuda yang bergelora dalam kongres pemuda tanggal 28 Oktober tahun 1928, yang berjanji teguh pada dasar kesatuan tanah air, bangsa dan kebudayaan menuju kemerdekaan Indonesia. Yang berarti pernyataan tekad, kesediaan dan kesetiaan terhadap perjuangan

membangun Indonesia yang merdeka dan bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Dengan gelora itu bangsa Indonesia bersatu dalam berjuang menyongsong masa depan dengan tujuan memperjuangkan derajat, martabat bangsa dan Negara serta masyarakat Indonesia.

Syair dan Makna Lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”

Satu nusa satu bangsa satu bahasa kita
Tanah air pasti jaya untuk selama-lamanya
Indonesia pusaka Indonesia tercinta
Nusa bangsa dan bahasa
Kita bela bersama

Makna isi kandungan lagu nasional satu nusa satu bangsa sebenarnya sangat kental dengan peristiwa sumpah pemuda. Pada ikrar sumpah pemuda “kami putra dan putri indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa indonesia” diketahui bahwa para pemuda di waktu itu hanya mengakui sebagai satu bangsa saja, namun juga harus mengaku sebagai satu nusa dan satu bahasa yaitu Indonesia. Serta mengisyaratkan suatu harapan akan bangsa Indonesia, menjadi sebuah seruan persuasif yang bersemangat kepada masyarakat Indonesia agar bersatu padu mewujudkan suatu negara yang jaya dengan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia.

Dari kedua lagu nasional diatas dapat disimpulkan bahwa semangat kebangsaan akan tetap berkobar dalam diri setiap siswa sebagai putra-putri bangsa Indonesia yang memiliki jiwa Nasionalis dengan menghafal syair dan memaknai lagu nasional dengan baik lewat upacara bendera, pembelajaran dikelas dan hari-hari nasional lainnya.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada sepuluh siswa kelas V^B menyatakan bahwa penguatan nilai karakter semangat kebangsaan siswa kelas V^B SDN gadang 3 Kota Malang dilakukan pada saat aktivitas pembelajaran akan berlangsung setelah berdoa masuk atau sebelum memulai pembelajaran siswa diminta untuk menyanyikan lagu nasional serta menghafal dan memaknai lagu lewat syair yang dinyanyikan. Perolehan data melalui wawancara terstruktur di SDN Gadang 3 Kota Malang menunjukkan bahwa ketika mengimplementasikan penguatan karakter semangat kebangsaan dengan menyanyikan dan memaknai lagu nasional terdapat (2) siswa yang belum menghafal syair lagu wajib nasional dan dua (2) belum bisa menyampaikan makna lagu nasional. Pengimplementasian karakter nasionalisme dilakukan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional pada siswa kelas V^B di SDN Gadang 3 Kota Malang ketika berada didalam kelas dengan bantuan Wali kelas dengan menggunakan video instrumental melalui (LCD) berisikan lagu wajib nasional. Ketika penerapkan pendidikan karakter semangat kebangsaan di SDN Gadang 3 kelas V^B melalui lagu Nasional, guru telah berusaha mengenalkan kepada siswa mengenai rasa semangat kebangsaan dengan mengenalkan tokoh para pahlawan nasional yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia dan menempelkan foto pahlawan di dalam kelas serta beberapa kegiatan di sekolah seperti dalam pembelajaran SBdP dan program kamis budaya sangat membantu dalam penguatan karakter semangat kebangsaan. Sehingga penguatan karakter semangat kebangsaan di SDN Gadang 3 Kota Malang sudah sangat baik dalam penerapannya melalui lagu Nasional.

Kesimpulan

Penguatan karakter semangat kebangsaan melalui lagu nasional di SDN Gadang 3 Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian penguatan nilai-nilai nasionalisme melalui lagu nasional dengan siswa menghafalkan dan memaknai lagu yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V^B di SDN Gadang 3 Kota Malang ketika berada didalam kelas, upacara bendera dan hari nasional lainnya melalui kegiatan ini penguatan karakter semangat kebangsaan pada diri siswa semakin baik dengan ditandai siswa susah menghafal dan memaknai lagu nasional dengan sangat baik serta dengan bantuan Wali kelas masing-masing dengan bantuan video instrumental melalui (LCD) berisikan lagu wajib nasional.

Daftar Rujukan

- ENDANG KOMARA. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Firmansyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>
- Hardiyanto, & Fajriyah, I. (2017). Animasi Interaktif Berbasis Multimedia Dalam Mempelajari Lagu-Lagu Nasional. *Jurnal Swabumi*, 5(2), 142–145.
- Hendri, M., Pramudya, L., & Pratiwi, N. I. S. (2020). Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25209>
- Ibda, H. (2017). RELASI NILAI NASIONALISME DAN KONSEP HUBBUL WATHAN MINAL IMAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*. <https://doi.org/10.21580/ihya.19.2.1853>
- Kemdiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kemdikbud. 2011. Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan.
- Komalasari, Kokom .2017. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Perwitasari, D., & Fatayan, A. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam*. 4, 2556–2560.
- Samani, M. dan Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryatama, F. (2018). *Penguatan Karakter semangat kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Melalui Lagu Indonesia Raya 3 Stanza Di Mim Gonilan Kartasura*. 5.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Indonesian Values and Character Education Journal, 2(1), 36.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>

- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 264–271.
- Sanjaya, P. (2019). Pentingnya Moralitas Sebagai Landasan Dalam Pendidikan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 3(1), 42–49.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Tyas Febriyanti, (2017). *Tyas Febriyanti, FKIP, UMP, 2017*. 10–40.
- Witantina, A., Budyartati, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Lagu Nasional pada Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2*(Merdeka Belajar di Era Normal), 117–121.